



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU
MATA PELAJARAN DI SMK MUHAMMADIYAH
KOTA MAGELANG

Oleh:

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi. PG-PAUD/FKIP
2. Dra. Indiati, M.Pd. BK/FKIP

Dibiayai Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang
Tahun Anggaran 2015/2016

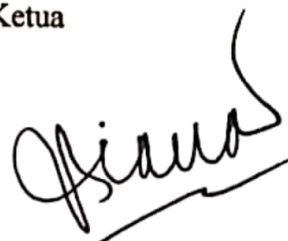
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2015

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

1. Judul Kegiatan : Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Mata Pelajaran di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.
2. Luaran Kegiatan yang dihasilkan : Penyusunan proposal dan pelaksanaan PTK bagi guru mata pelajaran.
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
 - a. Nama lengkap : Dr.Riana Mashar,M.Si.Psi
 - b. Jenis kelamin : Wanita
 - c. Golongan/Pangkat : IIIc/Penata
 - d. Jabatan : Lektor
 - e. Fakultas/Prodi : KIP/Bimbingan dan Konseling UMM
4. Alamat Rumah/Kantor :
 - a. Alamat Kantor/Telp/Fax/ email : Jl. Tidar No. 21 Kota Magelang/(0293 362082/361004/fkipumm@yahoo.com
 - b. Alamat Rumah/Telp/Fax/ email : Kalangan Kapling RT 01 RW 07 Ds Blondo Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, HP 081903947914, email: rianamashar@gmail.com
5. a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
b. Nama lengkap/Prodi/Fak : Dra. Indiaty, M.Pd. BK/FKIP
6. Lokasi Kegiatan : SMK Muhammadiyah Kota Magelang
7. Jumlah Peserta : 20 (dua puluh) guru.
8. Jumlah Biaya yg diusulkan : Rp. 1.200.000,-
9. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 (lima) bulan

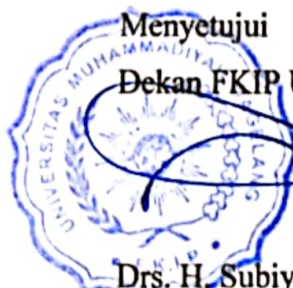

Magelang,30 Desember 2015

Ketua



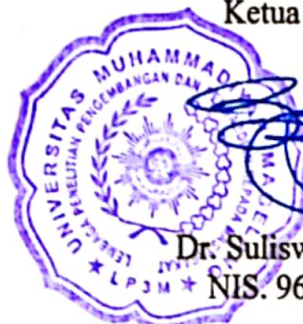

Dr. Riana Mashar,M.Si.Psi
NIS. 037408185

Menyetujui
Dekan FKIP UM Magelang



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 1983031002

Mengetahui
Ketua LP3M



Dr. Suliswiyadi, M.Ag
NIS. 966610111

ABSTRAKSI

Tawil dan Arie Supriyatno. PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA MAGELANG. Laporan Pengabdian, Kota Magelang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, 21 Desember 2015.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Selain itu bertujuan untuk menumbuh-kembangkan budaya meneliti serta meningkatkan kolaborasi antar pendidik, agar lebih pro aktif mencari solusi terhadap permasalahan dalam pembelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah para guru mata pelajaran di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Berdasarkan hasil pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan: 1) Kegiatan tim pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penulisan penelitian tindakan (PTK). 2) Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas. 3) Kegiatan tim pengabdian ini mampu membuka wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan karya tulis khususnya dalam menyusun proposal penelitian tindakan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian.

Kata Kunci: Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengabdian pada masyarakat dengan lancar tidak ada halangan suatu apapun.

Selanjutnya dalam penyelesaian penyusunan laporan pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin, membiayai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.
3. Dr. Suliswiyadi, M.Ag. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memotivasi pelaksanaan kegiatan ini.
4. Sugiyadi, S.Pd., M.Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah merekomendasi kegiatan pengabdian ini.
5. Dra. Supriyatiningih, M.Pd. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Kota Magelang yang telah mengizinkan dan memfasilitasi untuk tempat penyelenggaraan kegiatan ini.

Akhirnya, semoga laporan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermanfaat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan peningkatan kemampuan dalam menyusun proposal penelitian di SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Magelang, 30 Desember 2015

Tim Penyuluh

PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMK MUHAMMADIYAH KOTA MAGELANG

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Istilah Penelitian tindakan (PTK) merupakan terjemahan *Classroom action research* (CAR). Kemmis (1983) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pembelajaran) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik.

Ebbutt (Hopkins, 1993) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dipihak lain, Elliott (1991) melihat penelitian tindakan sebagai kajian terhadap sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Kemmis (Ardiana, 2004) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat pembelajaran itu dilakukan. Ciri reflektif dan perbaikan kondisi tempat praktik pembelajaran ini mempersyaratkan dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan sudah sering dilakukan oleh para peneliti, namun hasilnya kurang dirasakan dampaknya dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terutama disebabkan karena penelitian pendidikan yang dilakukan oleh lembaga penelitian permasalahan yang diangkat kurang

mengangkat kondisi nyata yang terjadi di sekolah, kurang berkaitan langsung dengan sumber masalahnya, mereka kurang memahami, kurang melakukan identifikasi masalah yang ada dan dirasakan sehari-hari oleh para pendidik di depan kelas dan di lingkungan sekolah.

Di samping hal tersebut penyebarluasan hasil penelitian kepada guru mata pelajaran/bimbingan dan konseling di sekolah sangat jarang. Para pendidik sangat berharap ada masukan dari hasil penelitian yang mampu membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Namun belum terwujud, bahkan pendidik sendiri kemampuan meneliti masih rendah. Rendahnya kemampuan para pelaksana pendidikan di lapangan sangat berpengaruh positif terhadap upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik maupun tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan bagi pendidik dalam konteks pembelajaran di kelas. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik atau tenaga kependidikan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Bahkan Ne Niff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.

Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidikan dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah-apakah alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh pendidik?

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional tenaga kependidikan dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian

tindakan, ada tujuan penyerta yang juga dicapai sekaligus dalam kegiatan pendidikan itu. Tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan dan penelitian layanan dalam pembelajaran. Dalam banyak hal guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya meningkatkan layanan pembelajaran dari perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat diaplikasikan.

Hal yang sangat penting bagi seorang guru adalah komitmennya terhadap tugas profesionalnya dengan selalu terus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi dari beragam sumber. Akibatnya, peserta didik menjadi lebih cerdas dan kritis. Inilah salah satu contoh kecil mengapa guru harus selalu belajar.

Suatu program bimbingan yang efektif memerlukan usaha kerjasama setiap guru di sekolah termasuk guru BK dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hanya melalui guru program bimbingan dapat terpelihara kebutuhan yang kontinyu dalam mencapai tujuannya. Juga banyak guru yang khawatir dalam menerima tanggung jawab sebagai pendidik mempunyai kesulitan dalam memberikan penerimaan sepenuh hati terhadap tugas profesionalnya.

Kebingungan mereka terhadap tugas profesional salah satunya adalah melaksanakan penelitian tindak konseling dan penelitian tindakan kelas bagi guru mata pelajaran pendidikan agama. Gambaran tersebut, berdasarkan studi awal tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat dialami oleh SMK Muhammadiyah Kota Magelang.

Berdasar uraian tersebut di atas, pelatihan tentang penulisan penelitian tindakan (*action research*) untuk guru di SMK Muhammadiyah Kota Magelang dirasa penting. Sehingga nantinya para guru pembimbing dan guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan proposal, pelaksanaan dan pelaporan penelitian tindakan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasar analisa situasi di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendidikan yang dilakukan oleh lembaga penelitian permasalahan yang diangkat kurang mengangkat kondisi nyata yang dialami guru di sekolah, kurang berkaitan langsung dengan sumber masalahnya, mereka kurang memahami, kurang melakukan identifikasi masalah yang ada dan dirasakan sehari-hari oleh para pendidik di depan kelas dan di lingkungan SMK Muhammadiyah Kota Magelang.
2. Penyebarluasan hasil penelitian kepada guru melalui seminar di sekolah sangat jarang.
3. Para pendidik berharap ada masukan dari hasil penelitian yang mampu membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas.
4. Kemampuan meneliti para guru masih rendah. Rendahnya kemampuan para guru berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasar identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

- a. Diperlukan peningkatan sumber daya manusia bagi guru mata pelajaran melalui penelitian tindakan dan,
- b. Diperlukan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas pada guru mata pelajaran.

BAB II

TUJUAN, LUARAN DAN MANFAAT

A. Tujuan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk pencapaian sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru di SMK Muhammadiyah Kota Magelang;
2. Menumbuh-kembangkan budaya meneliti para guru mata pelajaran agar lebih pro aktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran;
3. Meningkatkan kolaborasi antar pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

B. Luaran Manfaat

1. Luaran

Melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan bagi guru, memberikan pemahaman, kemampuan, kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan proposal, melaksanakan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitiannya.

2. Manfaat

a. Bagi kelompok sasaran yang dituju

Manfaat kegiatan pelatihan penulisan penelitian tindakan, diharapkan para guru memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi pembelajaran, serta meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan ini, diharapkan kompetensi profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Menerapkan berbagai ilmu pengetahuan maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru guna membantu pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.
- 2) Memperkuat keberadaan Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga guru yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka membantu menyelesaikan berbagai masalah.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengantar

1. Sejarah Perkembangan Penelitian Tindakan Kelas

Asal-muasal lahirnya penelitian tindakan kelas dapat ditelusuri dari awal penelitian dalam disiplin ilmu pendidikan yang diinspirasi pendekatan ilmiah yang diadvokasi oleh *filosof John Dewey* (1910) dalam bukunya *How We Think and The Sources of a Science of Education*. Pendekatan ilmiah yang digunakan Dewey memang sangat ideal, namun pendekatan demikian tidak mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial maupun kependidikan yang merupakan sebuah upaya kolaboratif (Held dan McTaggart dalam Sukarno, 2009). Muncul suatu kebutuhan yang mendesak dalam disiplin ilmu pendidikan yang lebih memfokuskan pada masalah praktek, bukan pada masalah teori (Tantra, 2006).

Upaya kolaborasi dalam menyibak tabir pendidikan semakin hari dirasakan semakin mendesak. Pada akhir tahun 1970 dan pada awal tahun 1980, di Amerika Serikat muncul kegiatan untuk mewujudkan kolaborasi untuk mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (House dan Lapan, dalam Sukarno, 2009).

Berdasarkan sejarah kelahirannya, penelitian tindakan sebetulnya pernah digunakan oleh Correy (Sukarno, 2009) untuk memperbaiki taraf kehidupan etnik Indian Amerika. Stephen M. Correy merupakan tokoh awal yang memelopori pemanfaatan penelitian tindakan untuk guru. Dalam ilmu sosial, Kurt Lewin (McTaggart, 1993), memahami hubungan antara teori dan praktek sebagai aplikasi hasil penelitian. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kekuatan penelitian tindakan terletak pada focus penelitian, yaitu pada masalah-masalah sosial spesifik.

2. Karakteristik *Action Research* (Penelitian Tindakan)

Apa yang menjadi karakteristik penting bagi penelitian tindakan (PT) di SMK Muhammadiyah Kota Magelang ? Semua penelitian memang berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problema yang diangkat sehari-hari yang dihadapi oleh pendidik yang terjadi di kelas/sekolah.

Penelitian tindakan di sekolah akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi atau tingkah laku yang tampak menyimpang di sekolah.

Kemudian dari persoalan ini pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Jika pendidik merasa bahwa apa yang dia praktekkan sehari-hari di kelas/sekolah tidak bermasalah, penelitian tindakan di sekolah tidak diperlukan. Dapat terjadi tenaga pendidik telah berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar, namun tidak diketahui. Oleh sebab itu mereka meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelasnya.

Dalam konteks seperti ini seorang pendidik dan pendidik lainnya/kepala sekolah dapat bersama berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan di kelas. Demikian pula pendidik beserta temannya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dalam kegiatan ini akan muncul kesadaran terhadap kemungkinan adanya banyak masalah yang diperbuat selama melaksanakan proses kolaboratif dengan pendidik lain, banyak manfaat dalam meningkatkan kariernya. Karya tulis ilmiah semakin diperlukan oleh pendidik dimasa depan. Penelitian tindakan secara kolaboratif akan mampu menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis sambil mengajar, akan menjadi pakar yang lebih berbobot.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan perbaikan tingkah laku siswa. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan "Penelitian Kelas".

Misalnya penelitian mengenai seringnya siswa dalam membolos, sering berkelahi, mencontek, bertindak curang dan sebagainya, jika penelitian ini dilakukan tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu, maka jenis penelitian yang dicontohkan hanya sekedar ingin tahu, tidak ingin memperbaiki keadaan melalui tindakan-tindakan tertentu. Untuk itu, setelah memahami adanya sumber masalah, tindakan apa yang dapat diberikan untuk dapat mengatasi masalahnya.

Sebaliknya jika dengan penelitian ini pendidik mencoba berbagai tindakan mencegah terjadinya pembolosan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif, baru penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan sekolah. Tindakan untuk mencegah tingginya pembolosan siswa mungkin dapat berbentuk diciptakannya sistem presensi yang dilakukan oleh siswa sendiri mungkin dapat berbentuk pengalihan pengawasan secara kelompok oleh siswa sendiri. Mungkin

dapat diciptakan sistem ulangan harian pada hari-hari dimana siswa yang biasa melakukan tindakan membolos, dan sebagainya.

Dilaksanakannya penelitian tindakan kasus menunjukkan adanya perubahan kearah perubahan dan peningkatan secara positif. Diperlakukannya tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Bila dengan tindakan justru membawa kelemahan atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi prinsip penelitian tindakan. Penelitian tindakan tidak akan digeneralisasikan, sebab hanya dilakukan di kelas atau sekolah tertentu dan waktu tertentu.

3. Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan

Menurut Hopkins (1993: 57-61) menyebutkan ada 6 prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan:

- a. Prinsip perama bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, pendidik perlu memiliki komitmen dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Dalam menerapkan suatu tindakan yang dipilih tidak/kurang berhasil, maka ia harus tetap berusaha mencari alternative lain. Pendidik harus menggunakan pertimbangan dan tanggungjawab profesionalnya dalam mengupayakan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Prinsip pertama ini berimplikasi pada sifat penelitian tindakan sebagai suatu upaya yang berkelanjutan secara siklus sampai terjadinya peningkatan, atau "kesembuhan" system, proses, hasil, dan sebagainya.
- b. Prinsip kedua bahwa meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data. Tahapan-tahapan penelitian tindakan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu: persiapan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*), dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (*reflection*). Prinsip kedua ini mengisyaratkan agar proses dan hasil pembelajaran direkam dan dilaporkan secara sistemik dan terkendali menurut kaidah ilmiah.
- c. Prinsip ketiga bahwa kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran, harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah. Alur pikir yang digunakan dimulai dari masalah, pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan yang tepat, penetapan skenario tindakan, penetapan prosedur pengumpulan data

dan analisis data. Obyektivitas, validitas proses dan reliabilitas data dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung. Prinsip ketiga ini mengisyaratkan bahwa dalam menyelenggarakan penelitian tindakan agar tetap menggunakan kaidah-kaidah ilmiah.

- d. Prinsip keempat bahwa masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggungjawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Bila pendiagnosian masalah berdasar pada kajian akademik atau kajian literatur semata, maka penelitian tersebut dipandang sudah melanggar prinsip ke-otentikkan masalah. Jadi masalah harus didiagnosiskan dari kancah pembelajaran yang sesungguhnya, bukan sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik.
- e. Prinsip kelima bahwa konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini penting karena upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan sambil lalu, tetapi menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam (*motivasi intrinsic*), bukan sesuatu yang bersifat instrumental.
- f. Prinsip keenam adalah cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran di luar kelas, misalnya kedisiplinan siswa, kurangnya hubungan sekolah dengan keluarga/orang tua siswa, tataran system atau lembaga. Perspektif yang lebih luas akan memberi sumbangan lebih signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

B. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Salah satu issue yang menarik untuk dibahas bagaimana langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan. Oleh sebab itu, kegiatan ini akan berfokus pada kegiatan-kegiatan pokok seperti:

- a. *Planning*; b. *acting*; c. *observing*; d. *reflecting*. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas. Namun perlu diingat bahwa satu siklus tidak sama dengan satu pertemuan. Perbaikan pada siklus berikutnya bukan

perbaikan metode, strategi, model, atau teknik yang diyakini mampu mengatasi masalah.

C. Akhir Tindakan

Kalau penelitian sudah dianggap selesai maka peneliti perlu menyusun laporan penelitian. Apa yang ditulis dalam laporan penelitian? Yang perlu ditulis pada laporan setidaknya menyangkut aspek yang berkaitan dengan:

- a. Setting yang memberi gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan disertai penjelasan adanya perbedaan antara model pembelajaran yang biasa dilakukan dengan model yang sedang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.
- b. Penjelasan hasil pelaksanaan tiap siklus dengan data lengkap hasil pengamatan disertai hasil refleksinya. Data yang disajikan merupakan potret dari semua kejadian selama tindakan pada siklus tertentu berlangsung, dengan berbagai jenis metode dan instrument yang digunakan.
- c. Sesudah semua siklus dijelaskan baru dianalisis dengan memperhatikan dari hasil keseluruhan siklus. Langkah ini yang sering dinamakan pembahasan. Pada bagian ini akan dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh dengan diberikan data lengkap. Hasil pengamatan dari siklus kesiklus dapat disusun ke dalam grafik/tabel dengan diberikan ulasan terhadap perubahan/perbaikan akibat tindakan yang dilakukan.

D. Metodologi Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung 1 (satu) hari selama 8 jam efektif. Para sesi peratama para guru diberikan pelatihan materi penelitian tindakan kelas dan cara menyusun proposal penelitian. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan metode pendekatan dengan ceramah bervariasi, tanya jawab dan diskusi dengan para guru mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Setelah merumuskan identifikasi masalah dan merumuskan masalah, para peserta pelatihan melakukan diskusi untuk menyusun rancangan kegiatan dalam proposal penelitian.

Pada sesi kedua dilaksanakan setelah pertemuan pertama untuk menerima *feed back* dari peserta pelatihan. Pada sesi kedua, para peserta pelatihan di samping menerima *feed back* terhadap rancangan proposal yang telah mereka susun, peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk konsultasi tentang proposal yang telah disusunnya. Hal tersebut dilakukan agar para peserta pelatihan memperoleh hasil yang maksimal yang memperoleh

tingkat pemahaman dan penguasaan metode penelitian tindakan yang berbeda-beda. Secara rinci metode yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tim pengusul pengabdian masyarakat melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penekanan materi yang akan disampaikan. Kegiatan awal tersebut dilakukan pada awal pelatihan dengan waktu yang singkat dan efektif. Apersepsi ini penting dilakukan untuk menampung beberapa aspirasi guru tentang penelitian tindakan. Beberapa guru mengaku kesulitan untuk menyusun proposal penelitian tindakan. Hal ini dikarenakan tugas guru yang *over load* dan sibuk dengan pekerjaan administrasi maupun jam mengajar yang banyak, mengakibatkan para guru belum bisa melakukan penelitian tindakan secara efektif.
2. Tim pengabdian pada masyarakat memberikan wawasan kepada peserta pelatihan penulisan penelitian tindakan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan persuasif karena melihat kematangan para guru dari segi pengalaman mereka. Wawasan ini langsung dikaitkan dengan permasalahan dan kendala yang dialami para guru.
3. Penjelasan tim pengabdian pada masyarakat yang berusaha memberikan pengetahuan dan praktek langsung membuat proposal penelitian tindakan yang akan mereka laksanakan pada kelas maupun sekolah.
4. Selama pelatihan penulisan penelitian tindakan, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang akan memfasilitasi peserta pelatihan untuk melakukan konsultasi, bimbingan ataupun pendampingan dalam melaksanakan penelitian tindakan.

E. Kelayakan Mitra

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, tim pengabdian akan melibatkan Kepala Pusat Penelitian LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang. Keterlibatan Kapuslit LP3M dalam kegiatan ini karena latar belakang pendidikan Kapuslit memiliki kompetensi dalam penelitian yang didukung pendidikan master penelitian dan evaluasi pendidikan.

F. Kelayakan Pengusul

Tim pengabdian masyarakat yang merupakan tim pengusul kegiatan ini telah memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan yang tidak diragukan lagi kelayakannya. Hal ini bukan saja karena ketua tim pengusul telah memiliki jabatan fungsional akademik yang tinggi (Lektor Kepala/IVb) dan didukung oleh seorang anggota dengan jabatan Lektor.

G. Jadwal Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Persiapan Poposal	V				
2	Perijinan		V	V		
3	Pelaksanaan Kegiatan			V	V	
4	Pelaporan				V	V

H. Personalia Tim Penelitian

1. Ketua Pelaksana

a.	Nama lengkap	Dr. Riana Mashar, M.Si.Psi
b.	Gol., pangkat, NIK	III.c/ Penata/037408185
c.	Jabatan fungsional	Lektor
d.	Jabatan structural	Wakil Dekan FKIP
e.	Fakultas/Prodi	FKIP/ BK
f.	Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Magelang
g.	Bidang keahlian	Psikolog
H	Alamat <i>email</i>	rianamashar.@gmail.com

2. Anggota

a.	Nama lengkap	Dra. Indiati, M.Pd
b.	Gol., pangkat, NIDN	III.c/ Penata/0028036001
c.	Jabatan fungsional	Lektor
d.	Jabatan structural	-
e.	Fakultas/Prodi	FKIP/ BK
f.	Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Magelang
g.	Bidang keahlian	Perencanaan Pembelajaran
h	Alamat <i>email</i>	Indiati.umm@gmail.com

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan studi prasurve di SMK Muhammadiyah Kota Magelang untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi para guru, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan sekaligus mengatasi masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana para guru sering mengalami kesulitan melaksanakan tugas guru sebagai peneliti untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut karena sebagaimana dikemukakan pada bab pertama di samping kemampuan penelitian tindakan khususnya penelitian tindakan konseling bagi para guru, maka tim pengusul Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari Senin, tanggal 21 Desember 2015 bertempat di ruang kelas SMK Muhammadiyah Kota Magelang Jl. Tidar Nomor 21 Kota Magelang. Acara dimulai tepat pukul 07.30 s.d. 15.30 dan kegiatan ini memperoleh sambutan positif dari para peserta sejumlah 21 guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Drs. Mahmud, M.Pd.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dibuka oleh Dra. Supriyatiningsih, M.Pd, Kepala Sekolah maupun Pengawas Sekolah menyambut baik kegiatan ini. Bahkan Drs. Mahmud, M.Pd dalam kesempatan itu juga memberikan bimbingan teknis penulisan PTK yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Pada saat ini Dinas Pendidikan Kota Magelang memberikan dorongan dan motivasi kepada para guru khususnya para guru PNS baik di sekolah negeri maupun swasta. Melalui kegiatan ini diharapkan ke depan kinerja guru akan lebih baik lagi, sehingga laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) bisa dilaksanakan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Adapun tahapan kegiatan ini dilaksanakan sebagai berikut:

A. Identifikasi Masalah

Kegiatan yang dilakukan adalah mendata persoalan-persoalan yang dihadapi para guru terkait. Berdasarkan identifikasi di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian pendidikan yang dilakukan oleh para guru di sekolah, permasalahan yang diangkat kurang mengangkat kondisi nyata yang terjadi di sekolah, kurang berkaitan langsung dengan sumber masalahnya, mereka kurang memahami, kurang melakukan

identifikasi masalah yang ada dan dirasakan sehari-hari oleh para guru di depan kelas dan di lingkungan sekolah.

2. Penyebarluasan hasil penelitian kepada guru melalui seminar baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun MGMP belum banyak dilakukan.
3. Para guru berharap ada masukan dari hasil penelitian yang mampu membantu mengatasi masalah pembelajaran di kelas.
4. Kemampuan meneliti para guru masih rendah dan rendahnya kemampuan guru berpengaruh terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasar identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

1. Diperlukan peningkatan sumber daya manusia terutama guru mata pelajaran melalui penelitian tindakan.
2. Diperlukan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru mata pelajaran.
3. Guru memerlukan pendampingan dalam menyusun proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.
4. Guru memerlukan bimbingan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah hasil penelitian untuk keperluan publikasi pada seminar maupun jurnal pendidikan.

B. Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru SMK Muhammadiyah Kota Magelang. Sebagian besar guru belum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) maupun jenis penelitian lainnya, sehingga permasalahan yang mereka alami belum tersentuh. Peningkatan hasil belajar para siswa belum nampak, bakat minat siswa belum optimal pengembangannya dan cenderung potensi anak didik yang seharusnya dapat dikembangkan secara maksimal, justru secara tidak sengaja bakat minat anak didik terkubur oleh gurunya.

Hal tersebut terjadi karena para guru belum terbiasa melakukan kegiatan penelitian di sekolah. Di samping itu para guru juga belum memperoleh pelatihan PTK maupun penulisan karya ilmiah secara maksimal.

Atas dasar permasalahan yang dihadapi guru SMK Muhammadiyah Kota Magelang, tim pengusul berupaya mengadakan pendekatan kepada Kepala Sekolah dan untuk menindaklanjuti. Pendekatan yang dimaksud meliputi:

1. Pemberian pelatihan penulisan penelitian tindakan.
2. Pemberian pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan.

3. Melaksanakan tanya jawab dan problem solving tentang permasalahan proses pembelajaran di sekolah.

C. Target Penyelesaian Masalah

1. Semua guru mata pelajaran memiliki pemahaman tentang penulisan karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.
2. Guru dapat menyusun rancangan proposal penelitian tindakan.
3. Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa maupun yang dihadapi oleh guru.
4. Guru dapat menyusun proposal penelitian tindakan.

D. Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung satu hari, dengan durasi 8 jam efektif, untuk mencapai target penyelesaian masalah (point c di atas). Strategi yang dilakukan guna mencapai target, tim pengusul mengadakan observasi, wawancara, problem solving, simulasi assesment dan diskusi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan disertai dengan konsultasi kepada tim pengabdian guna memaksimalkan hasil yang dapat diperoleh peserta yang mempunyai tingkat penguasaan permasalahan dalam proses belajar mengajar.

Secara rinci metode yang dilakukan tim pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pengabdian melakukan apersepsi untuk mengetahui kemampuan awal tentang pengetahuan guru dalam penelitian tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penekanan materi yang akan disampaikan. Apersepsi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menampung beberapa aspirasi guru tentang pemahamannya dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan di kelas.
Semua guru mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan penulisan ilmiah maupun pembuatan proposal penelitian serta pelaksanaannya. Hal ini dikarena guru memang latar belakang pendidikannya berbeda-beda, di samping itu mereka juga belum memperoleh pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan secara optimal.
- b. Kegiatan ini memberikan wawasan kepada para guru tentang seluk beluk penulisan karya ilmiah maupun penulisan penelitian tindakan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan persuasif karena melihat kematangan guru dari segi pengalaman kerja mereka yang cukup bagi seorang guru. Mereka bekerja sebagai guru ada yang lebih dari 10 tahun. Wawasan ini langsung dikaitkan dengan permasalahan dan kendala yang dihadapi serta dialami guru.

c. Penjelasan tim pengabdian masyarakat disertai dengan penayangan video tentang berbagai permasalahan anak didik maupun beberapa kesulitan guru dalam melakukan perbaikan inovasi pembelajaran. Penayangan video tersebut untuk meningkatkan motivasi para guru untuk menyukai tantangan yang dihadapi guru dalam membimbing anak didiknya mencapai tugas perkembangan yang seoptimal mungkin.

Melalui metode ini, guru sangat antusias karena mereka menjadi terbuka wawasannya tentang permasalahan yang mereka hadapi, terutama dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas maupun penelitian tindakan bimbingan konseling.

E. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini, maka tim pengusul mengadakan wawancara, sejauh mana manfaat penyuluhan yang diterima. Mengadakan wawancara terhadap guru apa saja yang dibutuhkan dalam upaya tindak lanjut berkait dengan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diketahui peserta berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dan mendukung pekerjaan guru dalam menangani peserta didik yang memiliki karakter, kemampuan, bakat, minat yang berbeda, gaya belajar yang berbeda. Guru memberikan saran bahwa setelah kegiatan ini dilaksanakan, perlunya tindak lanjut pada kegiatan berikutnya minta dilibatkan dalam kegiatan pelatihan, seminar dan workshop pengembangan dan penelitian tindakan kelas bisa mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.

A. Hasil

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka secara umum hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Guru memiliki pemahaman tentang penulisan karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.
2. Guru dapat menyusun rancangan proposal penelitian tindakan.
3. Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa maupun yang dihadapi oleh guru.
4. Guru dapat menyusun proposal penelitian tindakan.

B. Pembahasan

Berbagai permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan perlu penerapan inovasi model pembelajaran yang baru, dalam bentuk penelitian tindakan kelas guna perbaikan model pembelajaran yang akan diterapkan. Jika permasalahannya pada sebagian siswa sering disebut penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

Sebagai contoh dalam pendidikan agama Islam: Hasil hafalan Al-Qur'an tak memenuhi target yang diharapkan, yang selama ini diterapkan system menirukan lafal. Kemudian akan dicoba efektivitas system menirukan lafal dengan memahami arti. Lalu apa yang perlu dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ? Antara lain mencatat data permasalahan kegiatan pembelajaran yang perlu dan akan diperbaiki.

Contohnya: Target hafalan tak terpenuhi melalui system meringkas materi (sesuai definisi operasional dalam proposal). Memilih model yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Contoh: Menggunakan kesenian/menyanyi (sesuai definisi operasional dalam proposal), Melaksanakan, mencatat data dan hasil tindakan (*action*) pilihan model, berdasar siklus atau tahap.

Pendidik yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Meneliti merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang tidak menuntut waktu, metode pengumpul data. Meneliti juga merupakan bagian integral dari pembelajaran yang harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah.

Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis dari kancah pembelajaran sesungguhnya. Dalam hal ini konsistensi sikap dan kepedulian para pendidik itu sendiri ada kemauan dari dalam diri sendiri untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak dibatasi masalah pembelajaran di kelas saja. Tetapi bisa saja permasalahan yang dihadapi oleh anak didik bisa datang dari luar sekolah Misalnya seperti, kedisiplinan siswa, kurangnya hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa/keluarga, pengaruh teman pergaulan siswa di luar sekolah, tataran sistem/lembaga yang diterapkan bisa saja menjadi sumber permasalahan.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa alternatif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, tim pengabdian dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang melaksanakan pelatihan penulisan penelitian tindakan kepada para guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil dari kegiatan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sesuai target dalam kegiatan ini adalah:

1. Guru memiliki pemahaman tentang penulisan karya ilmiah berupa penelitian tindakan.
2. Guru mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa maupun yang dihadapi oleh guru.
3. Guru dapat menyusun rancangan proposal penelitian tindakan.
4. Guru dapat menyusun proposal penelitian tindakan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan refleksi hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan tim pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang penulisan penelitian tindakan (PTK).
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas.
3. Kegiatan tim pengabdian ini mampu membuka wawasan pengetahuan yang berhubungan dengan karya tulis khususnya dalam menyusun proposal penelitian tindakan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan penelitian.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran dari tim pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian latihan tentang penelitian tindakan baik kepada para guru, perlu ditindak lanjuti agar para guru dapat menyelenggarakan penelitian tindakan.
2. Pelatihan penulisan penelitian tindakan memerlukan pendampingan dan bimbingan oleh orang-orang yang lebih berpengalaman dalam bidang penelitian, dalam hal ini para dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat melakukannya sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat.
3. Pelatihan serupa juga diperlukan guru, karena secara umum mereka memiliki permasalahan yang sama.
4. Kerjasama antar lembaga pendidikan sekolah dapat dielaborasi dengan antar guru, antara guru sesama bidang studi maupun antar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Australia Indonesia Partnership (Kemitraan Indonesia Australia). 2010. *Modul Training Of Trainer Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marthan, Lay, Kekeh. 2007. *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikti.
- Peraturan Daerah Kota Magelang No. 02 Tahun 2010. tentang *Sistem Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Permendiknas nomor 70/2009. tentang *Pendidikan Inklusi*. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- . 2005. *Konseling Pancawaskita*. Padang: UNP Press.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Dikti.